

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam sebuah negara. Sebagai hak dan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan mencakup cara mengembangkan anak didik sebagai manusia individu sekaligus warga masyarakat untuk siap menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik dapat belajar memahami dirinya untuk menjadi seseorang yang berkarakter dan dapat bertahan di dalam lingkungan sosialnya. Dalam sebuah pendidikan terdapat sekolah sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran mencakup berbagai macam mata pelajaran salah satunya IPA.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam. IPA diajarkan mulai tingkat sekolah dasar dan berperan dalam keseluruhan proses pendidikan karena dalam kegiatan keseharian peserta didik berhadapan dengan alam dan lingkungan mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik dapat dikenalkan dengan berbagai pemahaman tentang dunia dan sekitarnya. Mata pelajaran IPA hendaknya bukan hanya memahami teori- teori yang ada.

Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam lingkungan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Melalui kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan kebebasan berpikir peserta didik. Pembelajaran IPA dapat didukung dengan media pembelajaran, model-model, serta strategi yang dibuat secara menarik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dengan pembelajaran di kelas, peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran IPA yang ditandai dengan hasil belajar yang baik. Idealnya pembelajaran IPA dapat membangkitkan motivasi, minat, kecerdasan, dan pemahaman peserta didik. Misalnya, pada peserta didik kelas V sedang mencapai objektivitas tertinggi ditunjukkan pada aktivitasnya yaitu senang-senangnya mencoba sesuatu, menyelidiki, serta bereksperimen. Dengan demikian, perlu adanya stimulus yang besar untuk memancing rasa ingin tahu dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sehingga peserta didik merasa tertarik dengan pembelajaran IPA untuk kemudian mau menguasainya secara tuntas.

Kondisi yang demikian belum ditemukan di kelas V pada SDN Duren Sawit 07 Pagi Jakarta Timur. Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas

V pembelajaran IPA dirasa masih kurang efektif. Hal tersebut, akan mempengaruhi rendahnya motivasi belajar IPA di kelas V. Peneliti menemukan pengalaman saat mengajar IPA di kelas V yaitu masih rendahnya rasa ingin tahu peserta didik. Hal itu, terlihat saat memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik. Tidak ada satupun, yang mengangkat tangan untuk bertanya. Peserta didik kurang memberikan respon positif dan kurang antusias terhadap pembelajaran IPA. Beberapa peserta didik, asik mengobrol dengan temannya dan mengantuk saat materi sedang dijelaskan. Lalu, masih kurangnya keberanian peserta didik dalam memberikan gagasan di kelas. Terlihat ketika, peneliti meminta untuk salah satu peserta didik maju dan menjelaskan di kelas. Peserta didik yang ditunjuk, berbisik menyatakan tidak berani. Malu berbicara di depan kelas dan ingin minta ditemani oleh teman lainnya (tidak berani untuk maju sendiri). Selanjutnya, ketika peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas, tidak sedikit yang mengeluhkan malas untuk menyelesaikannya. Lalu, kelas tersebut juga pasif karena peneliti masih terlalu mendominasi pembelajaran IPA dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik mengeluhkan bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selama ini, peneliti kurang memperhatikan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar IPA. Model pembelajaran yang digunakan dirasa kurang aktual dan membosankan. Kurang optimalnya dalam menggunakan model pembelajaran, membuat adanya permasalahan ini muncul di dalam kelas V. Sehubungan dengan hal tersebut, maka alternatif

pemecahan masalahnya yaitu dengan memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik. Hal tersebut, dirasa dapat mendorong serta meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas V.

Dengan menggunakan model *learning cycle 7E* (*Elicit, Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Extended*) dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas V karena model *learning cycle 7E* (*Elicit, Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Extended*) merupakan model pembelajaran yang *student centered* yang sejalan dengan kurikulum 2013. Dimana peserta didik dapat aktif dalam mengkomunikasikan pemahamannya dalam beberapa tahapan yaitu: (1) Mendatangkan pengetahuan awal (*elicit*) (2) Mengajak dan menarik perhatian peserta didik (*engagement*) (3) Mengeksplorasi (*exploration*) (4) Menjelaskan (*explanation*) (5) Mengembangkan (*elaboration*) (6) Menilai (*evaluation*) dan (7) Memperluas (*extended*).¹ Model *learning cycle 7E* (*Elicit, Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Extended*) merupakan model yang cocok digunakan karena pembelajarannya bukan semata-mata mentransfer pengetahuan guru ke peserta didik saja, melainkan peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Selanjutnya, dengan banyak melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat

¹ Arthur Eisenkraft, *Expanding The 5E Model*, 2003 (<https://eric.ed.gov>), h. 57. Diunduh tanggal 19 nov 2018.

merangsang peserta didik mengingat materi sebelumnya, dapat menambah rasa ingin tahu, melalui kesempatan berpikirnya dapat melatih peserta didik dalam menemukan konsep melalui eksperimen ataupun menjelaskan penerapan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan begitu, diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar IPA di Kelas V.

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan kurangnya motivasi belajar IPA dan kelebihan dari model pembelajaran *learning cycle 7E* (*Elicit, Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Extended*) maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Muatan IPA Melalui Model *Learning Cycle 7E* Di Kelas V SDN Duren Sawit 07 Pagi Jakarta Timur.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah tersebut sebagai berikut: (1) Rendahnya, motivasi belajar IPA (2) Rendahnya rasa ingin tahu (3) Kurang memberikan respon positif terhadap pembelajaran IPA (4) Kurang antusias dalam pembelajaran IPA (5) Kurang keberanian dalam mengungkapkan gagasan di kelas (6) Kurang melibatkan peserta didik secara aktif (7) Kurang menarik model pembelajaran yang digunakan (8) Kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut. Peneliti memfokuskan area penelitian pada pembelajaran IPA di kelas V. Fokus penelitian tersebut pada motivasi belajar.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan muatan materi panas dan perpindahannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dapat meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model *learning cycle 7E* Di Kelas V SDN Duren Sawit 07 Pagi Jakarta Timur?

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini, menambah pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang *student center* terhadap pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru:

Dapat memotivasi guru untuk menjadi kreatif dan inovatif mengembangkan model-model pembelajaran yang digunakan. Menjadi sumber belajar guru, agar kualitas pembelajaran di dalam kelas semakin baik.

b. Bagi Peserta didik:

Dapat membantu peserta didik dalam berperan aktif pada kegiatan di kelas. Selain itu, untuk mendapatkan pengalaman baru dalam belajar menggunakan model *learning cycle 7E*.

c. Bagi Kepala Sekolah:

Dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Membantu meningkatkan mutu atau kualitas sekolah dan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang inovatif yang akan disosialisasikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru.

d. Bagi Peneliti:

Memberikan wawasan serta pengetahuan baru terkait model pembelajaran IPA yang menarik untuk diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar kelak. Mendapat pengalaman langsung menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA.